

**PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH*
PENGUNTEN
DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**ZAIRI
1013043010**

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhamad Fuad, M.Hum**
- 2. Hasyimkan, S.Sn., M.A**

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ZAIRI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model SAVI dan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* kelas X IAI MAN I Model Bandar Lampung. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru seni tari dan 38. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes. Pelaksanaan penerapan model SAVI pertama, merumuskan tujuan yang harus dicapai. kedua menyiapkan sarana pembelajaran. ketiga memberitahukan pembelajaran SAVI yang akan digunakan. keempat memberitahukan materi pembelajaran yaitu tari *Sigeh Pengunten*. kelima memberikan kesempatan siswa bertanya. keenam memberikan tugas. ketujuh mengevaluasi hasil belajar. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu, somatis, auditori, visual, intelektual dan penilaian aktivitas belajar siswa. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 71,58.

Kata kunci : model SAVI, tari *sigeh pengunten*, penilaian

ABSTRACT

APPLYING SAVI MODEL IN SIGEH PENGUNTEN DANCE LEARNING OF MAN 1 BANDAR LAMPUNG

By

Zairi

This aimed to describe the application of SAVI model and student learning outcomes in teaching dence class X sigeh pengunten IAI MAN 1 Model Bandar Lampung. The model used in this research was qualitative descriptive. Source of data in this study was a dance teacher amaunted to 38. The data adlecting technigues were observation, interviews, documentation, practice test, and non test. Implementation of the firs aplication of the SAVI Model formulated the goal to be achieved ; second, prepare the mens of learning ; third, notify SAVI learning that will be used ; sixth, gives the task ; seventh, evaluate learning outcomes. Ratings given by four aspects, namely, somatic,auditory, visual, intellectual and assessment of student learning activities. The result of learning outcomes slowed that the average of all aspects of the criteria gets better with an average value of 71.58.

Keywords: SAVI models, dance sigeh pengunten, assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan pendidikan (UUR.I. No. 2 Tahun 1989 dalam Hamalik, 2011:2).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 1994:3).

Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar juga merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya yakni peserta didik dengan tenaga pendidik (guru). Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan

dalam tingkah laku dan kecakapan serta bersifat tetap di sebut pembelajaran. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu faktor penyampaian proses belajar.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perlu memerhatikan model pembelajaran yang baik karena pemilihan metode atau model mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran juga diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pendidikan seni di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan dalam bidang seni.

Mata pelajaran seni budaya sudah masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X dengan standar kompetensi 13 yakni mengapresiasi karya seni tari, dan pada kompetensi dasar 13.2 mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara daerah setempat yang berpasangan/berkelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat.

Tari *Sigeh Penguten* adalah tari tradisional Indonesia yang berasal

dari propinsi Lampung. Tari *Sigeh Penguten* merupakan salah satu aset budaya Lampung yang selalu dimunculkan dari setiap acara baik lokal, nasional atau pun internasional. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tema tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Ciri khas nya yaitu memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai (I Wayan Mustika, 2013:39).

MAN 1 Model Bandar Lampung dalam pembelajarannya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP). Menurut hasil wawancara yang didapatkan, cabang seni yang diajarkan di MAN 1 Model Bandar Lampung antara lain seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater, masing-masing dibagi pertemuannya selama 1 semester. Proses pembelajarannya pun telah menggunakan model pembelajaran. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, berganti dengan model yang lebih modern. Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran terbaru dan lebih variatif di MAN 1 Model Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

Model pembelajaran SAVI yaitu Somatik artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Meier, 2003:91-92).

Model pembelajaran SAVI diterapkan di MAN 1 Model Bandar Lampung karena membantu guru dalam penyampaian pembelajaran tari *Sigeh penguten* kepada siswa, dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di kelas X IAI putri MAN 1 Model Bandar Lampung”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di kelas X IAI Putri MAN I Model Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* di kelas X IAI Putri MAN I Model Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IAI putri yang berjumlah 38 siswa di MAN 1 Model selaku narasumber.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan atau pengamat. Peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi non partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012:227).

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat (observasi non partisipan) pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran tari pada siswa. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari pada siswa di MAN 1 Model sesuai dengan tujuan masalah penelitian. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tari *sigeh pengunten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model. Wawancara yang dilakukan yaitu terhadap guru seni dan siswa pada kelas X IAI putri.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk video, catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran dan pada saat penilaian praktik dalam rangka untuk mereview kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa.

4. Instrumen Penilaian

Perolehan data pada penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran SAVI, aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten* pada kelas X IAI putri MAN 1 Model.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* dengan menggunakan model SAVI
2. Menganalisis hasil tes tari *Sigeh Pengunten* dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

5. **Penentuan Patokan Nilai Untuk Skala Lima**

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246).

6. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
7. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Model Bandar Lampung merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari mulai dari kelas X-XII. Pembelajaran ini masuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014 pukul 15.00-17.00 WIB di ruang kelas X IAI Putri. Ibu Yuliana selaku guru seni budaya memperkenalkan kepada siswi dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke MAN 1 Model.

Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk melihat dan mengkaji penerapan Model SAVI dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kegiatan intrakurikuler di MAN 1 Model yang merupakan objek penelitian. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penjelasan tari *sigeh pengunten* yang berisikan maksud, jenis tarian, fungsi serta ragam gerak tari *sigeh pengunten*.

Jumlah siswi yang mengikuti kelas seni budaya adalah 38 siswi. pada pertemuan pertama dihadiri oleh 28 siswi dimana 10 siswi tidak bisa hadir dikarenakan rapat osis sejumlah 6 orang, rapat pramuka 3 orang dan sakit 1 orang.

Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu 6 ragam gerak diantaranya *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *merunduk*, *jong ippek*, *sembah* dan *samber melayang*. Kemudian 38 siswi dibagi menjadi 6 kelompok, kelompok satu diberi nama *lapah tebeng*, kelompok dua *seluang mudik*, kelompok tiga *merunduk*, kelompok empat *jong ippek*, kelompok lima *sembah* dan kelompok enam yaitu *samber melayang*.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 November 2014, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi atau pelajaran pada pertemuan pertama dan semua siswi masih hafal dengan nama ragam gerak beserta gerakannya yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *merunduk*, *jong ippek*, *sembah* dan *samber melayang*. Setelah itu guru menjelaskan materi atau ragam gerak untuk pertemuan kedua yaitu *ngerujung*, *kilat mundur*, *gubu gaghang*, *nyiau bias*, *kenui melayang* dan *ngerujung level tinggi*. masing-masing kelompok mendapatkan 1 ragam gerak, kelompok satu diberi gerak *ngerujung*, kelompok dua *kilat mundur*, kelompok tiga *gubu gaghang*, kelompok empat *nyiau bias*, kelompok lima *kenui melayang* dan kelompok enam yaitu *ngerujung level tinggi*.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi atau pelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswi masih hafal dengan 12 ragam gerak beserta gerakannya yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *merunduk*, *jong ippek*, *sembah*, *samber melayang*, *ngerujung*, *kilat mundur*, *gubu gaghang*, *nyiau bias*, *kenui melayang*, dan *ngerujung level tinggi*. Setelah itu guru menjelaskan materi atau ragam gerak untuk pertemuan ketiga yaitu *sabung melayang*, *tolak tebeng*, *mampam bias*, *belah hui*, *lippeto* dan *ngerujung level sedang*. masing-masing kelompok mendapatkan 1 ragam gerak, kelompok satu diberi gerak *sabung melayang*, kelompok dua *tolak tebeng*, kelompok tiga *mampam bias*, kelompok empat *belah hui*, kelompok lima *lippeto* dan kelompok enam yaitu *ngerujung level sedang*.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 November 2014, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi atau pelajaran pada pertemuan sebelumnya, semua siswi masih hafal dengan 18 ragam gerak beserta gerakannya. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu latihan tari *Sigeh Penguten* menggunakan musik dari awal hingga akhir dalam masing-masing kelompok.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2014, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam

dan melakukan apersepsi. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi atau pelajaran pada pertemuan sebelumnya, semua siswi masih hafal dengan gerakan tari *sigeh penguten* beserta iringan musiknya. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menarikan tari *sigeh penguten* dengan iringan musik menggunakan pola lantai

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2014, pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Guru membuka pembelajaran dan menjelaskan tentang sejarah tari *sigeh penguten*, tata rias dan kostum, musik pengiring, ragam gerak dan pola lantai.

Aktivitas Belajar Siswa

Pertemuan	Materi Pembelajaran	<i>Visual Activities</i>	<i>Motor Activities</i>	<i>Emotional Activities</i>
1	<i>lapah tebeng, seluang mudik, merunduk, jong ippek, sembah dan samber melayang.</i>	60	80	80
2	<i>ngerujung, kilat mundur, gubu gaghang, nyiau bias, kenui melayang dan ngerujung level tinggi.</i>	80	80	80
3	<i>sabung melayang, tolak tebeng, mampam bias, belah hui, lippeto dan ngerujung level sedang.</i>	100	100	100
4	latihan tari <i>Sigeh Penguten</i> menggunakan musik	80	80	80
5	menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan iringan musik menggunakan pola lantai	80	80	80
6	menjelaskan tentang sejarah tari <i>sigeh penguten</i> , tata rias dan kostum, musik pengiring, ragam gerak dan pola lantai.	100	100	100

Rata-rata	83,33	86,67	86,67
-----------	-------	-------	-------

Instrumen penilaian aktivitas guru

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Kesesuain silabus dan rpp.	4	4	4	4	4	4
2.	Kejelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup.	4	4	4	3	3	3
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan sejarah, musik pengiring, tata rias dan busana, dan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i>).	4	4	4	4	4	4
4.	Pemilihan sumber atau media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa)	4	4	4	4	4	4
5.	Kejelasan model pembelajaran yang digunakan.	5	5	5	5	5	5
6.	Kerincian model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i> .	5	5	5	5	5	5
7.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Somatis	5	5	5	5	5	5
8.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Auditori	5	5	5	5	5	5
9.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Visual	5	5	5	5	5	5
10.	Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek Intelektual	5	5	5	5	5	5
Nilai		92	92	92	90	90	90
Rata-rata		91					

Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek somatis terlihat dari guru yang menjelaskan bahwa aspek somatis adalah bergerak dan berbuat, jadi apabila siswi melakukan gerak yang telah dicontohkan maka aspek somatis telah dilaksanakan, guru menjelaskan contoh ragam gerak tari *sigeh penguten* dan komposisi tari, kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek.

Audiotori merupakan aspek berbicara dan mendengar, guru mengajarkan hitungan dan musik pengiring tari *sigeh penguten* dengan jelas dan baik sehingga siswi dapat memahami pembelajaran, kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan.

Aspek visual adalah kejelasan ketika siswi mengamati dan menggambarkan. Guru memberikan contoh gerak dengan jelas sehingga

siswi tidak mengalami kesulitan ketika mengamati aktivitas guru. Kejelasan dalam penyampaian dan pelaksanaan aspek intelektual yaitu

ketika guru membantu siswi dalam memecahkan masalah dan menerangkan ketika mempelajari gerak tari *sigeh penguten*

Hasil Penilaian Instrumen Savi Pertemuan Ke 6

NO	Nama	Somatis	Audiotori	Visual	Intelektual	Rata-rata	Kriteria
1	DMS	70	70	70	70	70	Baik
2	LA	76	75	70	69	72,5	Baik
3	FM	60	75	70	70	68,75	Baik
4	RNR	75	70	70	70	71,25	Baik
5	MM	60	70	70	70	67,5	Baik
6	MAB	65	75	75	80	73,75	Baik
7	FH	60	75	75	80	72,5	Baik
8	FM2	70	75	78	70	73,25	Baik
9	RAW	70	70	75	70	71,25	Baik
10	EK	76	70	70	70	71,5	Baik
11	PY	75	70	78	70	73,25	Baik
12	NL	75	78	78	79	77,5	Baik
13	FAR	60	78	70	79	71,75	Baik
14	DA	60	70	70	70	67,5	Baik
15	KL	60	70	70	70	67,5	Baik
16	AA	60	70	70	70	67,5	Baik
17	IS	70	75	75	80	75	Baik
18	UA	75	75	75	80	76,25	Baik
19	AF	75	65	70	80	72,5	Baik
20	L	75	65	70	70	70	Baik
21	AN	60	75	70	70	68,75	Baik
22	FIF	70	75	70	70	71,25	Baik
23	ITK	60	75	70	78	70,75	Baik
24	DIA	70	70	75	78	73,25	Baik
25	WF	60	68	65	78	67,75	Baik
26	KNS	70	68	68	70	69	Baik
27	IA	67	75	68	70	70	Baik
28	RA	70	75	70	78	73,25	Baik
29	KNW	65	75	70	79	72,25	Baik
30	ARA	75	70	70	80	73,75	Baik
31	RM	60	70	75	80	71,25	Baik
32	MA	67	70	75	70	70,5	Baik
33	SC	65	70	75	70	70	Baik

34	NS	67	78	70	80	73,75	Baik
35	LA	70	78	70	70	72	Baik
36	YK	70	75	70	70	71,25	Baik
37	DDR	75	75	78	70	74,5	Baik
38	NA	75	70	78	80	75,75	Baik
Rata-rata		67,97	72,45	72,00	73,89	71,58	
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik	baik	

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model dapat diterapkan dengan baik.

Langkah penerapannya pertama, merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa, yaitu siswa harus mampu menari *sigeh pengunten*.

Kedua menyiapkan ruangan tempat proses belajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar seperti media audio visual.

Ketiga memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran SAVI yang akan digunakan.

Keempat memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran seni tari yaitu tari *Sigeh Pengunten* sebelum siswa melanjutkan proses belajar selanjutnya.

Kelima memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang ragam gerak yang diberikan.

Keenam memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan

pelaksanaan model pembelajaran SAVI dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketujuh mengevaluasi hasil belajar akhir maka siswa dibagi kelompok untuk menampilkan tari *Sigeh Pengunten* secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan komposisi pola lantai dan musik iringan yang baik dan benar.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model SAVI menunjukkan bahwa siswi MAN 1 Model mampu menari *sigeh pengunten* dengan baik. Penilaian terdiri dari 4 aspek yakni somatis auditori, visual dan intelektual.

Berdasarkan pengamatan tes praktik pada saat penerapan model SAVI, pada aspek somatis mendapat kriteria baik dengan nilai 67,97. Pada aspek auditori mendapat kriteria baik dengan nilai 72,45. pada aspek visual mendapat kriteria baik dengan nilai 72,00. pada aspek intelektual mendapat kriteria baik dengan nilai 73,89. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian model pembelajaran SAVI mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 71,58 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswi yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh pengunten* telah mampu menari dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* pada kelas X IAI putri di MAN 1 Model, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya mampu memberikan fasilitas tambahan berupa ruang latihan yang dapat digunakan oleh siswa untuk berlatih didalam maupun diluar

jam pelajaran sehingga siswa tidak lagi berlatih di lapangan.

2. Pemberian gerak tari yang diajarkan guru sebaiknya juga memberikan teknik gerak seperti sikap badan, tangan dan kaki, level, ekspresi sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk melakukannya.
3. Siswa diharapkan lebih serius dan semangat dalam pembelajaran tari agar memperoleh hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara

Meir, Dave. 2003. *The accelerated learning handbook*. Bandung: PT Kaifa

Mustika, I Wayan.2012. *Tari Muli Siger*. Anugrah Raharja (AURA): Lampung

Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta